

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegersangan hidup di abad modern mulai dirasakan oleh manusia sehingga muncullah spiritual yang terbentuk pada diri manusia. Seperti halnya Pondok Pesantren Hidayatullah Desa Sungai Cuka Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu dapat dilihat dari proses pengelolaan pesantren yang bukan hanya berpegangan pada kaidah-kaidah manajemen pada umumnya, tetapi menanamkan pendidikan spiritual yang menjadi dasar terlaksananya kegiatan pendidikan dan aktivitas manajerial pesantren. Manajemen pendidikan spiritual merupakan konsep yang dijadikan sebagai alternatif dalam bidang pendidikan organisasi maupun dunia kerja, spiritualitas lebih dilihat sebagai proses dalam dua fase; pertama pada inner goth (perkembangan aspek bathin) dan yang kedua pada fase manifestasi hasil bathin tersebut dalam kehidupan sehari-hari di dunia nyata. Karena manajemen pendidikan spiritual merupakan proses menuju kesadaran paling dalam, dari eksistensi diri manusia yang disebut dengan kesadaran fitrah, untuk menuju garis vertikal.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di lembaga Pondok Pesantren Hidayatullah Desa Sungai Cuka Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu, maka

peneliti mempunyai saran-saran yang mungkin bisa menjadi sedikit masukan bagi pihak-pihak terkait. Saran yang dapat penulis sampaikan adalah:

1. Hendaknya para snatri turut serta dalam meningkatkan dan membangun menunjang semua aktivitas pendidikan yang ada guna menumbuhkan daya pikir dan kreativitas mereka sendiri serta dalam meningkatkan kualitas output dan lembaga terkait.
2. Bagi pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Hidayatullah, agar mengoptimalkan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diharapkan.